

# PERANAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA MANAJEMEN

Cipryana Wahyuningtyas

Aris Eddy Sarwono

Djoko Kristianto

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the role of internal auditors in improving performance management (case study on service cooperative joint venture (KJUB) Puspetasari. Analysis showed that the role of internal auditors in improving management performance by managers around 302 and under range 98 is internal auditors a very important role. This can be seen from the results of the questionnaire obtained is that the role of internal auditors is very instrumental. overall the elements of the internal control system has implemented well, as evidenced by the existence of organizational structures that separate functional responsibilities explicitly, the authorization system and good recording, sound practices, and competent employees who have performed well. so it can be concluded that the role of internal auditors in improving the performance of the Management is very involved. it can be seen from the results of the questionnaires and field analysis of the elements internal control systems Service Cooperative Joint Venture Puspetasari have done well.*

**Keywords:** *Internal Auditor, Performance Management, Internal Control System*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan dunia usaha yang kembali meningkat di Indonesia, Menyebabkan semakin meningkatnya kegiatan usaha yang ada di Indonesia. Peningkatan kegiatan usaha tersebut selalu disertai dengan semakin kompleksnya kegiatan perusahaan yang juga semakin meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan-kecurangan yang ada di perusahaan. Sebagai konsekuensi logis dari timbulnya persaingan yang semakin tajam, ada tiga kemungkinan yaitu mundur, bertahan atau tetap unggul dan bahkan semakin berkembang. Banyaknya kecurangan yang timbul akibat semakin

kompleksnya transaksi maupun operasional perusahaan, yang mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan pengendalian internal di setiap aktivitas operasionalnya untuk mencegah terjadinya penyelewengan yang mungkin terjadi. Karena semakin tinggi kualitas pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah pula penyimpangan yang dapat terjadi.

Pemeriksaan intern sebagai suatu alat bantu manajemen dalam mengelola perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas struktur pengendalian intern perusahaan. Lebih dari itu, pemeriksa intern dituntut untuk dapat membantu manajemen supaya dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, dengan cara memberikan berbagai analisis penilaian, informasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan untuk menguji dan menilai kelayakan pengendalian intern dan unsur-unsurnya (Muhammad Hidayat, 2011: 2). Perusahaan dapat bertahan atau bahkan berkembang diperlukan upaya penyehatan dan penyempurnaan meliputi peningkatan produktivitas, efisiensi serta efektivitas pencapaian tujuan perusahaan. Menghadapi hal ini, berbagai kebijakan dan strategi terus diterapkan dan ditingkatkan. Kebijakan yang ditempuh manajemen antara lain meningkatkan pengawasan dalam perusahaan (*internal control*).

Sistem pengendalian intern (SPI) oleh auditor internal diharapkan dapat mempermudah perusahaan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian atas kegiatan-kegiatan yang berjalan sehingga tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan dapat terealisasi. Auditor merupakan pihak yang dipercaya oleh perusahaan untuk melakukan evaluasi pada pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan sebagai tindakan atau upaya dalam membantu pencapaian tujuan perusahaan. Pelaksanaan verifikasi terhadap dokumen-dokumen transaksi untuk mendapatkan kesesuaian transaksi dan catatan, Auditor internal menilai secara independen aktivitas atau kegiatan karyawan. Kegiatan audit internal dilakukan untuk memperbaiki kinerja dan membantu perusahaan dalam mencapai atau merealisasikan tujuan yang tercermin dalam visi dan misi perusahaan (Denies Priantinah & Megasari Chitra A, 2012: 37).

KJUB Puspetasari merupakan Koperasi Jasa Usaha Bersama yang bergerak di sektor perdagangan dan peternakan. Di mana aktivitas utama dari koperasi ini adalah penyalur makanan ternak, penjualan sapi gaduhan, dan perdagangan umum mini market. Peran auditor internal yang independen sangat penting dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan, di mana anggota auditor internal tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada perusahaan tersebut, tidak

mempunyai hubungan afiliasi dengan direksi, komisaris dan pemegang saham utama perusahaan tersebut, dan tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan tersebut. *Good corporate governance* (GCG) juga menuntut sejauh mana Auditor Internal dapat berperan dengan baik untuk mewujudkannya pada sektor publik maupun pada sektor swasta.

Auditor Internal dituntut untuk menyediakan informasi mengenai kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal yang ada di dalam perusahaan. Auditor Internal haruslah seseorang yang mempunyai kompetensi di bidang keuangan, karena Auditor Internal lebih berperan untuk mengawasi kegiatan manajemen, kompetensi di bidang audit merupakan suatu keharusan bagi seseorang yang akan melakukan tugasnya di bidang audit. Di samping pengetahuan di bidang audit, auditor tentunya diharapkan mempunyai pengetahuan yang memadai dalam substansi yang diaudit karena itulah kompetensi anggota internal audit sangat diperlukan untuk menjembatani kebutuhan Dewan Komisaris akan peran auditing dan pengendalian internal yang efektif dengan kendala daya serap terhadap masalah-masalah yang teknis dalam akuntansi, auditing dan pengendalian internal (Trimanto S. Wardoyo & Lena, 2010). Perusahaan mempunyai auditor internal untuk menilai apakah sistem pengawasan intern yang telah ditetapkan manajemen berjalan dengan baik dan efisien, apakah laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan dan hasil usaha yang akurat serta setiap bagian benar-benar melaksanakan kebijakan sesuai dengan rencana dan prosedur yang telah ditetapkan. Pemeriksaan intern memberikan informasi yang tepat dan objektif untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan kemampuan manajemen dan mengurangi kemungkinan yang dapat merugikan perusahaan.

Fungsi audit internal meliputi pemeriksaan dan penilaian tentang sistem pengendalian internal perusahaan untuk memastikan efektivitas dikaitkan dengan rencana strartegis perusahaan. Sistem pengendalian internal yang efektif akan menjamin operasi perusahaan yang efektif dan efisien serta dipatuhinya aturan-aturan internal perusahaan dan aturan dari luar yang terkait dengan perusahaan sehingga dapat tercipta akuntabilitas (Gusnardi, 2006: 354). Manajemen memerlukan staf audit internal yang dapat bertindak dan berperilaku objektif, independen serta ahli sehingga dengan demikian mampu menilai aktivitas perusahaan secara sistematis dan komprehensif. Manajemen dapat melimpahkan wewenang kepada audit internal dalam melakukan tanggung jawab atas diterapkannya pengendalian internal agar berjalan dengan baik.

Audit internal diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengukur dan menilai aspek-aspek yang berhubungan dengan masalah-masalah manajerial dan operasional perusahaan, dalam arti jika audit internal dapat dilaksanakan secara memadai dan berkelanjutan, maka penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dapat ditekan seminimal mungkin dan diambil tindakan sedini mungkin. Serta diharapkan adanya umpan balik yang positif dengan pelaksanaan audit internal tersebut, yang berguna untuk perbaikan langkah-langkah kebijakan perusahaan untuk masa yang akan datang. Dalam menunjang kegiatan yang dijalankan perusahaan, maka diperlukan audit internal dalam meningkatkan dan mengevaluasi setiap kegiatan yang dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus pada KJUB Puspetasari. Alasan penulis memilih lokasi di KJUB Puspetasari karena di lokasi penelitian ini, data yang diperlukan untuk penelitian sangat memadai dan mudah untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Adapun data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa berupa laporan data keuangan tentang jumlah aktiva KJUB Puspetasari, sedang yang menjadi populasi dalam penelitian ini 6 orang manajer dan 2 orang auditor internal yang ada di KJUB Puspetasari.

Teknik penentuan sampel yang dilakukan adalah sensus. Sensus adalah mengumpulkan data dengan cara mencatat semua elemen yang diselidiki, jadi meneliti semua obyek, gejala, kejadian atau peristiwa. maka dalam hal ini sampel diambil adalah 6 orang manajer dan 2 orang auditor internal yang ada di KJUB Puspetasari. Metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada kegiatan institusi atau organisasi.

### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu dengan mengklasifikasikan data, menguraikan secara deskriptif hasil penelitian yang dilakukan serta mengambil kesimpulan secara kualitatif berdasarkan analisis antara teori-teori yang berkembang saat ini dan kondisi yang ditemukan di perusahaan.

Dalam instrumen penelitian, kuesioner yang telah diisi auditor internal dan perwakilan manajer akan diuji untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern di KJUB Puspetasari sudah dijalankan dengan baik atau belum. Dengan kuesioner ini diharapkan internal auditor dapat menilai

fungsi sistem pengendalian intern sudahkah dijalankan dengan baik, karena semakin baik sistem pengendalian intern diharapkan akan mampu meningkatkan kinerja manajemen.

### **Analisis Lapangan**

Unsur-unsur yang akan dinilai di sini adalah unsur-unsur (SPI) meliputi:

1. Adanya struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas
  - a. Para karyawan dan pejabat memiliki tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah ditetapkan.
  - b. Bagian Pembukuan terpisah dari fungsi-fungsi kegiatan perusahaan (penjualan, produksi, penerimaan kas, pengeluaran kas, dan sebagainya).
2. Adanya sistem otorisasi dan pencatatan akuntansi yang baik
  - a. Setiap menyimpan dokumen-dokumen (bukti kas masuk, bukti kas keluar) selalu disimpan dengan baik, rapi serta disimpan di tempat yang aman.
  - b. Sistem akuntansi yang dipakai harus memadai sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.
  - c. Laporan keuangan yang dibuat secara internal dapat digunakan sebagai dasar pembuatan laporan pemeriksaan.
3. Praktik-praktik yang sehat
  - a. Pemakaian formulir atau bukti transaksi bernomor urut tercetak, agar dapat dipertanggung jawabkan yang berwenang.
  - b. Pencocokan antara fisik dan catatan dilakukan secara periodik.
  - c. Semua karyawan berhak mengambil masa cuti sesuai ketentuan perusahaan.
  - d. Terdapat perputaran jabatan untuk menjaga independensi pejabat dan menghindari persekongkolan.
4. Karyawan yang kompeten
  - a. Bagian akuntansi personelnnya dari lulusan pendidikan akuntansi.
  - b. Manajer *accounting* dijabat oleh karyawan yang berpengalaman dalam bidang akuntansi dan pendidikan minimal sarjana akuntansi.

### **Analisis lapangan**

Analisis lapangan di sini peneliti akan melakukan pengamatan di lapangan terhadap unsur-unsur (SPI) kemudian mengumpulkan bukti-bukti dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian, apakah hasil pengisian yang telah diisi oleh perwakilan manajer dan auditor internal sesuai dengan yang

ada di lapangan. Unsur-unsur yang ada pada sistem pengendalian intern meliputi:

1. Adanya struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Adanya sistem otorisasi dan pencatatan akuntansi yang baik.
3. Praktik-praktik yang sehat.
4. Karyawan yang kompeten.

Unsur-unsur tersebut akan dilihat di lapangan kemudian diuraikan secara deskriptif. Apabila seluruh unsur-unsur tersebut sudah dilaksanakan dengan baik maka secara otomatis dapat meningkatkan kinerja manajemen. Dengan adanya (SPI) mempermudah peran auditor internal dalam mengontrol kegiatan yang ada dalam perusahaan, sehingga setiap kegiatan dapat dijalankan sesuai dengan aturan yang ada. Jadi jika sistem pengendalian intern telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan aturan yang ada maka perusahaan akan menjalankan kegiatannya dengan baik pula, Sehingga apabila seluruh unsur-unsur telah dijalankan dengan baik maka kinerja manajemen akan meningkat pula dan tujuan yang ingin dicapai perusahaan dapat tercapai yaitu memperoleh laba.

## **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Responden**

Pengujian data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu dengan mengklasifikasikan data, menguraikan secara deskriptif hasil penelitian yang dilakukan serta mengambil kesimpulan secara kualitatif berdasarkan analisis antara teori-teori yang berkembang saat ini dan kondisi yang ditemukan di perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah 6 orang manajer dan 2 orang auditor internal di Koperasi Jasa Usaha Bersama (KJUB) Puspetasari. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus, adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 orang yang terdiri dari 6 orang manajer dan 2 orang audit internal. Berdasarkan kategori nama responden dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 8 orang yang terdiri dari 2 auditor internal dan 6 orang manajer. Berdasarkan kategori jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah 8 orang responden yang terdiri dari 2 orang auditor internal dan 6 orang manajer, yang berjenis kelamin laki-laki 3 orang (37,5%) dan yang berjenis kelamin perempuan 5 orang (62,5%). Responden sebagian besar adalah perempuan. Berdasarkan kategori usia dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 2 responden berusia 31-40 tahun (25,0%), 5 responden berusia 41-50 tahun (62,5%), dan 1 orang responden berusia 51-60 tahun (12,5%). Responden sebagian besar berusia 41-50 tahun.

## **Instrumen Penelitian**

Kuesioner yang telah diisi oleh auditor internal dan perwakilan manajer terhadap unsur-unsur sistem pengendalian intern di Koperasi Jasa Usaha Bersama (KJUB) Puspetasari. Bahwa hasil perhitungan kuesioner terhadap unsur-unsur sistem pengendalian intern (adanya struktur yang memisah tanggung jawab fungsional secara tegas, adanya sistem otorisasi dan pencatatan yang baik, praktik-praktik yang sehat dan karyawan yang kompeten) adalah 302 (tiga ratus dua) yang memiliki tingkat kesetujuan sangat berperan, itu berarti bahwa peran auditor internal dalam meningkatkan kinerja manajemen menurut pendapat responden yaitu sangat berperan. Ini berarti bahwa unsur-unsur sistem pengendalian intern yang ada sudah dilaksanakan dengan baik oleh auditor internal, sehingga sistem pengendalian intern yang ada di Koperasi Jasa Usaha Bersama (KJUB) Puspetasari telah dilaksanakan dengan sangat baik karena hasil pengisian kuesioner menunjukkan hasil sangat berperan.

Hasil perhitungan kuesioner terhadap unsur-unsur sistem pengendalian intern (adanya struktur yang memisah tanggung jawab fungsional secara tegas, adanya sistem otorisasi dan pencatatan yang baik, praktik-praktik yang sehat dan karyawan yang kompeten) adalah 98 (Sembilan puluh delapan) yang memiliki tingkat kesetujuan sangat berperan, itu berarti bahwa peran auditor internal dalam meningkatkan kinerja manajemen menurut pendapat responden yaitu sangat berperan. Itu berarti bahwa unsur-unsur sistem pengendalian intern yang ada sudah dilaksanakan dengan baik oleh auditor internal, sehingga sistem pengendalian intern yang ada di Koperasi Jasa Usaha Bersama (KJUB) Puspetasari telah dilaksanakan dengan sangat baik karena hasil pengisian kuesioner menunjukkan hasil sangat berperan.

## **Analisis di lapangan**

Analisis Lapangan yang dilakukan peneliti di sini akan melakukan pengamatan di lapangan terhadap unsur-unsur (SPI) kemudian mengumpulkan bukti-bukti dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian, apakah hasil pengisian yang telah di isi oleh perwakilan manajer dan auditor internal sesuai dengan yang ada di lapangan. Adapun unsur-unsur yang ada pada sistem pengendalian intern meliputi:

1. **Adanya struktur organisasi yang memisahkan Tanggung jawab fungsional secara tegas**
  - a. Para karyawan dan pejabat memiliki tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah ditetapkan.

Hasil yang diperoleh dari manajer dan auditor internal yaitu sangat berperan, ini dapat terlihat dari struktur organisasi yang telah memiliki tugas dan wewenang masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa unsur sistem pengendalian intern yang ada di Koperasi Jasa Usaha Bersama (KJUB) Puspetasari telah dilaksanakan dengan sangat baik.

- b. Bagian Pembukuan terpisah dari fungsi-fungsi kegiatan perusahaan (penjualan, produksi, penerimaan kas, pengeluaran kas, dan sebagainya).

Hasil yang diperoleh dari manajer dan auditor internal yaitu sangat berperan. Di lapangan hasil yang diperoleh juga sama bahwa bagian pembukuan harus terpisah dari fungsi-fungsi lainnya. Hal ini untuk menjaga agar keuangan atau harta perusahaan dapat tersimpan dengan aman tanpa campur tangan pihak lain (bagian produksi, penjualan, dsb) dan yang berwenang adalah bagian pembukuan, ini membuktikan bahwa sistem pengendalian intern yang ada di Koperasi Jasa Usaha Bersama (KJUB) Puspetasari sudah dijalankan dengan sangat baik.

## 2. Adanya sistem otorisasi dan pencatatan akuntansi yang baik

- a. Setiap menyimpan dokumen-dokumen (bukti kas masuk, bukti kas keluar) selalu disimpan dengan baik, rapi serta disimpan di tempat yang aman.

Hasil yang diperoleh dari manajer dan auditor internal yaitu sangat berperan. Di lapangan hasil yang diperoleh juga sama bahwa setiap penyimpanan dokumen-dokumen perusahaan selalu disimpan dengan baik, rapi serta disimpan dengan aman. Hal ini untuk mempermudah dalam pencarian dokumen-dokumen, seluruh dokumen-dokumen yang ada disimpan di bagian keuangan (pembukuan), ini membuktikan bahwa sistem pengendalian intern yang ada di Koperasi Jasa Usaha Bersama (KJUB) Puspetasari sudah dijalankan dengan sangat baik.

- b. Sistem akuntansi yang dipakai harus memadai sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

Hasil yang diperoleh dari manajer dan auditor internal yaitu sangat berperan. Di lapangan hasil yang diperoleh juga sama bahwa sistem akuntansi yang dipakai harus memadai sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Hal ini untuk mempermudah para karyawan dalam pencatatan laporan keuangan dan mempermudah dalam meng-*input* data karena sistem akuntansi yang digunakan yaitu



prinsip akuntansi berlaku umum, ini membuktikan bahwa sistem pengendalian intern yang ada di Koperasi Jasa Usaha Bersama (KJUB) Puspetasari sudah dijalankan dengan sangat baik.

- c. Laporan keuangan yang dibuat secara internal dapat digunakan sebagai dasar pembuatan laporan pemeriksaan.

Hasil yang diperoleh dari manajer dan auditor internal yaitu sangat berperan. Di lapangan hasil yang diperoleh juga sama bahwa laporan keuangan yang dibuat secara internal dapat digunakan sebagai dasar pembuatan laporan pemeriksaan. Hal ini untuk mempermudah dalam pemeriksaan laporan keuangan karena telah dibuat secara internal, ini membuktikan bahwa sistem pengendalian intern yang ada di Koperasi Jasa Usaha Bersama (KJUB) Puspetasari sudah dijalankan dengan sangat baik.

### 3. Praktik-praktik yang sehat

- a. Pemakaian formulir atau bukti transaksi bernomorurut tercetak, agar dapat di pertanggungjawabkan yang berwenang.

Hasil yang diperoleh dari manajer dan auditor internal yaitu sangat berperan. Di lapangan hasil yang diperoleh juga sama bahwa pemakaian formulir atau bukti transaksi bernomorurut tercetak, agar dapat dipertanggungjawabkan yang berwenang. Hal ini agar tidak ada penyimpangan atau penggandaan pemakaian fomulir walaupun pemakaian nomor masih manual tetapi sudah diberi nomor tercetak, ini membuktikan bahwa sistem pengendalian intern yang ada di Koperasi Jasa Usaha Bersama (KJUB) Puspetasari sudah dijalankan dengan sangat baik.

- b. Pencocokan antara fisik dan catatan dilakukan secara periodik.

Hasil yang diperoleh dari perwakilan manajer dan auditor internal yaitu sangat berperan. Di lapangan hasil yang diperoleh juga sama bahwa barang antara fisik dan catatan selalu diteliti secara periodik, Hal ini untuk meneliti barang yang ada di lapangan apakah sama dengan yang ada dicatat, agar perusahaan juga dapat mengetahui jumlah barang yang masih ada didalam perusahaan. Ini membuktikan bahwa sistem pengendalian intern yang ada di Koperasi Jasa Usaha Bersama (KJUB) Puspetasari sudah dijalankan dengan sangat baik.

- c. Semua karyawan berhak mengambil masa cuti sesuai ketentuan perusahaan.

Hasil yang diperoleh dari manajer dan auditor internal yaitu sangat berperan. Di lapangan hasil yang diperoleh juga sama bahwa semua karyawan berhak mengambil cuti sesuai dengan ketentuan

perusahaan. Hal ini untuk memberikan hak kepada karyawan agar bisa mendapatkan cuti, Ini membuktikan bahwa sistem pengendalian intern yang ada di Koperasi Jasa Usaha Bersama (KJUB) Puspetasari sudah dijalankan dengan sangat baik.

- d. Terdapat perputaran jabatan untuk menjaga independensi pejabat dan menghindari persekongkolan.

Hasil yang diperoleh dari manajer dan auditor internal yaitu sangat berperan. Di lapangan hasil yang diperoleh juga sama bahwa terdapat perputaran jabatan untuk menjaga independensi agar pejabat tidak bisa melakukan persekongkolan yang bisa merugikan perusahaan, hal ini membuktikan bahwa sistem pengendalian intern yang ada di Koperasi Jasa Usaha Bersama (KJUB) Puspetasari sudah dijalankan dengan sangat baik.

#### 4. **Karyawan yang kompeten**

- a. Bagian akuntansi personelnya dari lulusan pendidikan akuntansi.

Hasil yang diperoleh dari manajer dan auditor internal yaitu sangat berperan. Di lapangan hasil yang diperoleh juga sama bahwa bagian akuntansi personelnya dari lulusan pendidikan akuntansi walaupun tidak semua berpendidikan akuntansi tetapi mereka semua sudah berpengalaman di bidang keuangan. Hal ini untuk mempermudah karyawan dalam menjalankan tugasnya, Ini membuktikan bahwa sistem pengendalian intern yang ada di Koperasi Jasa Usaha Bersama (KJUB) Puspetasari sudah dijalankan dengan sangat baik.

- b. Manajer *accounting* dijabat oleh karyawan yang berpengalaman dalam bidangnya akuntansi dan pendidikan minimal sarjana akuntansi.

Hasil yang diperoleh dari manajer dan auditor internal yaitu sangat berperan. Di lapangan hasil yang diperoleh juga sama bahwa manajer *accounting* harus dijabat oleh karyawan yang berpengalaman dalam bidang akuntansi. Hal ini untuk mempermudah manajer agar dalam melaksanakan tugasnya tidak kesulitan karena sudah mempunyai pengalaman di bidang akuntansi. Ini membuktikan bahwa sistem pengendalian intern yang ada di Koperasi Jasa Usaha Bersama Puspetasari sudah dijalankan dengan sangat baik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan auditor internal dalam meningkatkan kinerja manajemen (studi kasus pada Koperasi Jasa Usaha Bersama (KJUB) Puspetasari maka dapat disimpulkan bahwa dari

unsur-unsur sistem pengendalian intern: Adanya struktur organisasi yang memisah tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional telah dilaksanakan dengan baik, Ini terbukti di lapangan yaitu adanya struktur organisasi yang memisah antara jabatan satu dengan yang lain telah mempunyai wewenang sendiri-sendiri dalam pelaksanaan tugasnya di lapangan. Adanya sistem otorisasi dan pencatatan akuntansi yang baik. Adanya otorisasi dan pencatatan akuntansi telah dilaksanakan secara baik, ini terbukti di lapangan bahwa sistem otorisasi dan pencatatan akuntansi telah dijalankan dengan baik yaitu setiap transaksi harus selalu diketahui dan disetujui oleh pihak yang berwenang. Praktik-praktik yang sehat. Koperasi Jasa usaha Bersama (KJUB) Puspetasari telah melaksanakan praktik-praktik yang sehat dalam menjalankan kegiatannya. Ini terbukti di lapangan bahwa setiap bukti transaksi (bukti kas masuk dan pengeluaran kas) telah benomor urut tercetak untuk mewaspadaai adanya kecurangan-kecurangan yang akan dilakukan. Setiap periodik perusahaan meneliti barang yang ada antara fisik dan catatan serta adanya perputaran jabatan untuk menghindari persekongkolan. Karyawan yang kompeten. Koperasi Jasa Usaha Bersama Puspetasari telah mempunyai karyawan yang kompeten di bidangnya. Ini terbukti di lapangan bahwa karyawan bagian keuangan telah mempunyai keahlian di bidang akuntansi walaupun tidak semua karyawan lulusan akuntansi tetapi mereka semua telah menguasai bidang akuntansi karena telah berpengalaman bertahun-tahun bekerja di bagian keuangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akmal. 2007. *Pemeriksaan Intern*. Indeks, Jakarta
- Bilson Simamora, 2002, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Denies Priantinah dan Megasari Chitra Adhistry, 2012, “Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas, Konsultan dan Katalisator dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan (Studi Kasus di Hotel Inna Garuda Yogyakarta)”, *Jurnal Nominal* Volume I Nomor II Tahun 2012.
- Gondodiyoto, Sanyoto. 2007. *Audit Sistem Informasi*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Gusnardi, 2006, “Analisis Faktor Audit Internal dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance”, *Jurnal Ekuitas Akreditasi* No.55a/DIKTI/Kep/2006.
- Muhammad arief efendi, 2008. paradigma baru audit internal, didownload melalui [www.muariesfendi.wordpress.com](http://www.muariesfendi.wordpress.com).

- Muhammad Hidayah, 2011, “Peranan Audit Intern Sebagai Strategic Business Partner di PT. Pertani (PERSERO) Wilayah Sumatera Bagian Selatan“, *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi* Vol. 1 No.1 Januari 2011.
- Mulyadi, 2001, *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Sawyer’s, 2003, *Internal Auditing: The Practice of Modern Internal Auditing*, *The Institute of Internal Auditor*, Salemba Empat. Jakarta
- Sawyer, Lawrence. 2005. *Internal Auditing sawyer*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono, 2003, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sulistiyani, Ambar T. dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Trimanto S. Wardoyo dan Lena, 2010, “Peranan Auditor Internal Dalam Menunjang Pelaksanaan Good Corporate Governance (Studi Kasus Pada PT. Dirgantara Indonesia)”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi* No.3 Tahun ke-1 September-Desember 2010.